

**IMPLEMENTASI AJARAN TRILOGI KEPEMIMPINAN MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SD NEGERI 01 TAWANGMANGU KARANGANYAR**

Nadziroh¹, Wachid Pratomo², Chairiyah³

^{1),2),3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Jl. Batikan UH III/1043 Yogyakarta
Email: Nadzre_nad@yahoo.com

Accepted: March 8th

Approved: March 15th

Published: March 20th

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan diterapkan dengan memberikan keteladanan, penghargaan, dan tutor sebaya dalam pembelajaran, menanamkan sikap kerja sama, memberikan dorongan moral atau arahan kepada siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memberi teladan atau contoh yang baik, dan memberi contoh keteladanan sebagai warga negara yang baik dan memotivasi selalu siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik. (2) Nilai-nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran PKn adalah nilai mandiri, disiplin, percaya diri, saling menghormati, menghargai pendapat, toleransi, budi pekerti, dan sopan santun. Nilai kejujuran, tanggung jawab, visi kepemimpinan, dan keteladanan ditanamkan dalam diri siswa. (3) Hambatan implementasi ajaran trilogi kepemimpinan adalah kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, menghafal materi, dan kesulitan dalam membedakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran. Siswa hanya bertindak dan bertingkah laku secara alami, tetapi belum dapat membedakan nilai-nilai dari tindakan tersebut. Siswa belum memahami nilai-nilai dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *implementasi, Trilogi Kepemimpinan, Pendidikan Kewarganegaraan*

**THE IMPLEMENTATION OF TEACHING OF LEADERSHIP TRILOGY
THROUGH LEARNING CIVIC EDUCATION IN STATE ELEMENTARY
SCHOOL 01 TAWANGMANGU KARANGANYAR**

Abstract: The results showed that (1) the implementation of the Leadership Trilogy teachings was applied by giving examples, awards, and peer tutors in learning, instilling cooperative attitude, giving moral encouragement or direction to students by teaching rights and obligations as citizens and setting examples or giving good examples, and give a model of an example as a good citizen and always motivate students to be good citizens. (2) Values implemented in Civics Learning are independent values, discipline, self-confidence, mutual respect, respect for opinions, tolerance, character, and courtesy. The value of honesty, responsibility, vision of leadership, and example is implanted in students. (3) The obstacles to the implementation of the trilogy of leadership are students' different abilities in understanding the material taught by the teacher, memorizing the material, and difficult in distinguishing activities carried out in accordance with learning values. Students only act and behave naturally, but have not been able to distinguish the values of these actions. Students do not understand the values in learning and the difficult in applying these values in learning activities in the classroom or in everyday life.

Keyword: *Implementation, Leadership trilogy, Civic Education.*

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan nasional. Salah satu warisan ilmu beliau yaitu perguruan tamansiswa yang merupakan badan perjuangan kemerdekaan dan pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan cita-citanya yaitu mewujudkan kemanusiaan, pekerti luhur, bangsa dan kemerdekaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Sebagai pembangunan masyarakat, Tamansiswa akan selalu melaksanakan tugas kemasyarakatan yaitu dengan membangun karakter bangsa dan mengembangkan generasi muda. Menjalankan kepemimpinannya di Tamansiswa menggunakan konsep Trilogi Kepemimpinan Tamansiswa yang meliputi *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangunkarsa*, dan *Tutwuri Handayani* yang berarti dapat membimbing dengan keteladanan, membina dengan membangun kehendak, dan mendorong kreativitas dengan memberikan kekuatan (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:44). Hal ini dilakukan karena prinsip Tamansiswa yaitu melaksanakan pendidikan tanpa ada paksaan maupun tekanan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara bebas lahir dan batin.

Berdasarkan hal tersebut maka setiap manusia di dunia berhak atas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang terlatih, terampil, dan memiliki daya saing tinggi. Selain itu, penetapan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan akan tetapi tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran. Salah satu yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam menghasilkan prestasi belajar yang baik, apabila siswa paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru harus memperhatikan kondisi kelas, apakah siswa tertarik mengikuti proses belajar atau malah asik bermain bersama teman sebangku, karena pembelajaran yang menarik dapat menjadikan siswa paham terhadap materi tersebut. Untuk menciptakan kegiatan belajar yang menarik, dan merangsang prestasi belajar yang maksimal, dalam setiap materi pelajaran diperlukan model, metode, pendekatan dan penyampaian materi yang tepat. Oleh karena itu penguatan perlu dilakukan sedini mungkin melalui Tripusat Pendidikan, salah satunya sekolah.

Tripusat pendidikan adalah sistem pendidikan Tamansiswa dilaksanakan dalam perguruan yang memusatkan menjadi 3 lingkungan pendidikan, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seseorang pada saat lahir di dunia mendapatkan pendidikan pertama kali adalah dari lingkungan keluarga misalnya bagaimana menghormati orang tua, sopan santun, dan sebagainya. Selanjutnya, pada saat seseorang telah melewati masa perkembangannya maka melanjutkan pendidikan ke lingkungan sekolah baik

formal maupun non formal, di lingkungan tersebut mereka mendapatkan berbagai macam pendidikan mengenai ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pengembangan diri. Pada saat seseorang telah selesai menempuh pendidikan di sekolah, diharapkan semua yang telah diperoleh dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan masyarakat (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:42-43).

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Siswa merupakan peserta didik yang perlu untuk di arahkan, dikembangkan, dan dijumpai ke arah perkembangan yang bersifat kompleks. Maka dari itu pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, seperti ajaran Tamansiswa yaitu Tri N yang terdiri dari *niteni*, *nirokake*, *nambahi* yang berarti dalam mempelajari segala sesuatu bisa dengan cara mengenali dan mengingat sesuatu yang dipelajari yaitu *niteni*, menirukan sesuatu yang dipelajari atau disebut *niroake*, dan mengembangkan sesuatu yang dipelajari disebut *nambahi* dalam (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014: 45)

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan kurangnya keaktifan dan perhatian siswa saat proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa mata pelajaran yang berisikan tentang pesan moral, namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan menghafalkan. Tidak hanya sekedar mengerti, tetapi diperlukan adanya kesadaran dalam melaksanakan pendidikan yang berkarakter, seperti ajaran Tamansiswa yaitu *Tringo*.

Tringo (*ngerti*, *ngroso*, *nglakoni*) yaitu *Ngerti* yang berarti secara sadar mengetahui bahwa pendidikan adalah sebuah jalan untuk mencapai kesuksesan, kemakmuran, maupun kemajuan yang positif bagi diri sendiri maupun di lingkungan sekitar. *Ngroso* yang berarti mampu merasakan bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya pendidikan diharapkan menjadi makhluk yang cerdas, kepribadian baik, dan mampu menggapai cita-citanya dimasa yang akan datang. *Nglakoni* berarti seseorang ikut serta dan berpartisipasi dalam dunia pendidikan, dia telah sadar dan tahu bahwa pendidikan sangat penting dan memerlukan salah satu jalan untuk meraih cita-cita. (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:42)

Hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan di SD melalui pembelajaran PKn belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru menekankan pembelajaran yang bersifat teoritis tanpa memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini terlihat dari siswa yang masuk kelas setelah lonceng tanda masuk berbunyi, partisipasi siswa rendah dalam pembelajaran, berbicara dengan teman sebangku pada saat pembelajaran, dan tidak menggunakan bahasa yang baik ketika berinteraksi dengan

guru dan dengan siswa yang lain. Hal ini dikarenakan siswa belum memiliki karakter yang baik, sehingga siswa kurang menghargai dirinya sendiri, guru, dan siswa yang lain.

Hasil observasi pada tanggal di SD N 01 Tawangmangu Karanganyar menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan penilaian PKn lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penugasan materi, khususnya pada dimensi kognitif. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam mata pelajaran PKn. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyaknya nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan bagi siswa. Beberapa guru beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran tersendiri yang harus diajarkan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasi serta pengecekan keabsahan data dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara, hambatan implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak begitu banyak, saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran PKn dan siswa tersebut cenderung melakukan aktivitas di luar pembelajaran dan bermain sendiri. Pada saat guru menerangkan siswa tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dengan demikian, nilai-nilai yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran PKn menjadi terhambat dan sulit diterapkan.

Hambatan implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah pada minat dan kesadaran siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan masih belum ditumbuhkan. Masih ditemukan siswa yang kurang tertarik dengan materi pendidikan kewarganegaraan, sehingga dalam menerapkan nilai-nilai tersebut juga kesulitan. Siswa kurang memahami dengan nilai-nilai pembelajaran yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa sebenarnya sudah melakukan berbagai aktivitas belajar yang sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran, namun siswa tidak menyadarinya. Siswa masih usia labil untuk melaksanakan hak dan kewajiban, pengaruh dunia luar (bermain game) sehingga lupa waktu.

Hambatan implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah siswa yang masih kurang konsisten dalam melakukan kebaikan dan sikap baik di kelas selama pembelajaran, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan contohnya dalam pembelajaran. Siswa yang masih kurang konsisten dalam melakukan kebaikan dan sikap baik di kelas selama pembelajaran, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan contohnya dalam pembelajaran. Siswa masih belum bisa membedakan aktivitas belajar sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sudah dijelaskan guru.

Siswa kesulitan dalam menghafal materi. Hambatan tersebut menghambat siswa untuk memahami materi dan nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dari materi yang dipelajari. Siswa masih kesulitan dalam membedakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai PKn. Siswa hanya bertindak dan bertingkah laku secara alami, tetapi belum dapat membedakan nilai-nilai Pancasila dari tindakan tersebut. Siswa belum memahami nilai-nilai pembelajaran PKn dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Implementasi Ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan melalui implementasi perilaku dalam setiap pembelajaran. Guru juga membiasakan untuk berdoa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan dibiasakan untuk disiplin dalam belajar dengan masuk kelas tepat waktu, menghormati guru dan teman, dan berbicara dengan sopan. Guru menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai pendapat siswa yang lain. Guru juga menanamkan sikap kerja sama, yaitu siswa melakukan kerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah atau tugas belajar yang diberikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan sanggahan kepada siswa yang memberikan pendapatnya.

Implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diterapkan melalui bimbingan dan arahan kepada siswa. Wujudnya adalah dalam bentuk bimbingan kepada siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan menjadi siswa yang berperilaku baik serta dapat membantu siswa lain yang membutuhkan bantuannya. Guru menjelaskan pentingnya nilai-nilai patriotism dan nasionalisme dalam materi pelajaran, seperti pada materi perjuangan para paglawan. Guru menceritakan tentang perjuangan para pahlawan. Dengan begitu, siswa dapat mencontoh nilai-nilai perjuangan para pahlawan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan memberikan dorongan moral atau arahan kepada siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memberi teladan atau contoh yang baik kepada siswa, sehingga dapat berperilaku dengan baik. Guru juga memberikan bimbingan untuk menjadi siswa seutuhnya yang dapat belajar dengan baik di sekolah dan dapat dijadikan contoh bagi siswa untuk mengikuti perilakunya yang baik di kelas. Implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan keteladanan, penghargaan, dan tutor sebaya dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru dengan memberikan teladan yang baik dalam setiap pembelajaran, memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat berperilaku dengan baik, dan menerapkan tutor sebaya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dilakukan melalui sikap kedisiplinan, saling menghormati dan berkata sopan. Dalam penyampaian materinya, guru sangat jelas sehingga siswa mudah memahami materinya. Guru memotivasi siswa untuk disiplin dalam belajar dan saling menghormati siswa yang lain dan membantu siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas belajarnya. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menghormati guru dan siswa yang lain, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain. Guru juga menekankan siswa untuk belajar lebih giat, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan dengan hasil yang maksimal.

Nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat terbentuk melalui ajaran Trilogi Kepemimpinan adalah sikap mandiri, disiplin, dan percaya diri. Penerapan ajaran Tamaniswa membantu siswa lebih mandiri dalam belajar, disiplin dalam masuk kelas, dan lebih percaya diri dalam belajar. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang berkata jujur, bertanggung jawab dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan menunjukkan perilaku yang baik dalam belajar, sehingga dapat dicontoh siswa lainnya. Guru berusaha memberikan bimbingan kepada anak untuk berkata jujur dan bertanggung jawab dalam melakukan segala hal, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini menjadikan pembiasaan kepada siswa untuk selalu berkata jujur dan menerapkan sikap bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat terbentuk melalui ajaran Trilogi Kepemimpinan adalah menurut guru kelas EB adalah nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan percaya diri, dan budi pekerti. Nilai yang ditekankan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah saling menghargai, saling menghormati, dan membantu satu sama lain. Dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai tersebut selalu diterapkan agar siswa memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai toleransi yang ditekankan guru adalah menghormati siswa yang lain yang memiliki agama dan keyakinan yang berbeda. Guru mengajarkan untuk saling

menghargai siswa yang beragama beda dan memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat terbentuk melalui ajaran Trilogi Kepemimpinan adalah rasa cinta tanah air, ada kesadaran untuk mempertahankan keutuhan bangsa, sikap tertib dan disiplin, hormat kepada teman, orang tua, dan guru, serta mencintai sesama manusia. Siswa berusaha disiplin dalam masuk kelas, mengerjakan tugas tepat, saling menghormati, melakukan kerja dalam belajar kelompok, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Nilai toleransi yang ditekankan guru adalah menghormati siswa yang lain yang memiliki agama dan keyakinan yang berbeda. Guru mengajarkan untuk saling menghargai siswa yang beragama beda dan memberikan kesempatan untuk melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya.

Nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat terbentuk melalui ajaran Trilogi Kepemimpinan menurut siswa KW salah satunya adalah nilai sopan santun dan nilai ketuhanan. Nilai sopan santun ditekankan pada sikap saling menghormati guru dan siswa lain dengan berkata yang baik, sedangkan nilai ketuhanan ditekankan untuk melakukan sholat berjamaah dan berdoa sebelum melakukan sesuatu.

2. Hambatan Implementasi Ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Hambatan implementasi ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah pada kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun, hampir semua siswa dapat menerima materi dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika ada salah satu teman yang sakit, maka siswa berusaha mengumpulkan uang dan dimanfaatkan untuk menjenguk teman yang sakit atau untuk keperluan kelengkapan fasilitas di kelas. Guru dalam menjelaskan nilai-nilai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terlihat kesulitan karena siswa sendiri memiliki karakteristik yang berbeda dalam menerima pembelajaran dan memahami nilai-nilai yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Implementasi Ajaran Trilogi Kepemimpinan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diterapkan dengan memberikan keteladanan, penghargaan, dan tutor sebaya dalam pembelajaran. Guru menanamkan sikap kerja sama, yaitu siswa melakukan kerja sama dengan siswa yang lain dalam kelompok. Guru memberikan dorongan moral atau arahan kepada siswa dengan mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta memberi teladan atau contoh yang baik. Guru juga memberi contoh keteladanan sebagai warga negara yang baik dan memotivasi selalu siswa untuk dapat menjadi warga negara yang baik
2. Nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang terbentuk melalui ajaran Trilogi Kepemimpinan sudah diterapkan guru dalam pembelajaran. Nilai-

nilai yang diimplementasikan dalam pembelajaran PKn adalah nilai mandiri, disiplin, percaya diri, saling menghormati, menghargai pendapat, toleransi, budi pekerti, dan sopan santun. Nilai-nilai tersebut erat kaitannya dengan pembentukan karakter siswa yang dibawa oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai kejujuran, tanggung jawab, visi kepemimpinan, dan keteladanan ditanamkan dalam diri siswa.

3. Hambatan implementasi ajaran trilogi kepemimpinan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, menghafal materi, dan kesulitan dalam membedakan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Siswa hanya bertindak dan bertingkah laku secara alami, tetapi belum dapat membedakan nilai-nilai dari tindakan tersebut. Siswa belum memahami nilai-nilai dalam pembelajaran dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam kehidupan sehari-hari.

Vol.01, No.01, 2020
JURNAL ILMIAH PROFESI GURU
(JIPG)

<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jipg/index>

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarman. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Urgents Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurohman & Wuryandari, Wuri. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Bantul: Nuha Litera.
- Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jakarta: UII Press.
- Isjoni. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ketamansiswaan, Tim Dosen. 2014. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Iteras Media.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Modjonno, Imam. 2011. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jogjakarta: UII Press.
- Nurdin, Syafrudin dan Usman, Basyiruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Rohmat, M.Ag, M.Pd. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan Strategi Menuju Sekolah Efektif*. Cahaya Ilmu.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, dkk. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.

Vol.01, No.01, 2020

**JURNAL ILMIAH PROFESI GURU
(JIPG)**

<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jipg/index>

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra Utama.

Zamroni. 2011. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing.